BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang penting dalam perkembangan seorang anak, karena pada masa usia itulah tumbuh kembang menjadi hal dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Apriyanti dan Mulya, 2021). Proses tumbuh kembang dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan umur, salah satunya adalah anak usia 3-5 tahun atau disebut usia prasekolah (Apriyanti dan Mulya, 2021). Usia prasekolah merupakan masa untuk mempersiapkan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada usia sekolah dimana keterampilan motorik halus termasuk kemampuan menyeimbangkan otot-otot kecil menjadi komponen penting dalam memenuhi peran tumbuh kembangnya di masa mendatang (Sita Dewi dan Yulaika, 2019).

Kemampuan terkoordinasi yang baik mengacu pada kemampuan anak untuk fokus pada perkembangan termasuk bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi yang cermat (Apriyanti & Mulya, 2021). Kurangnya melatih seringkali mengganggu perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Meskipun prevalensi umum keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti, diperkirakan antara 1% dan 3% anak di bawah usia 6 tahun menderita keterlambatan perkembangan tersebut. Pada tahun 2010, sekitar 35,4% anak muda Indonesia di bawah 5 tahun mengalami masalah perkembangan seperti motorik halus dan masalah mental (Motorik et al., 2017). Berdasarkan progres program

Indonesia dalam pemantauan tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang balita menurun menjadi 23,1% pada tahun 2011. (Motorik et al., 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Sumurgenuki Sartika I Kecamatan Babat Lamongan pada tanggal 18 November 2015, 10 anak yang dipilih secara acak dari 47 anak, diperoleh hasil 6 (60%) anak normal dan 4 (40%) anak suspek, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus seorang anak masih terbilang rendah untuk usianya. (Maghfuroh dan Chayaning Putri, 2018).

Keterlambatan motorik halus membuat anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, kurang aktif, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dapat mempengaruhi adanya penurunan kualitas generasi penerus karena kurangnya sumber daya manusia. (Prasetyanti & Aminah, n.d.). Banyak kegiatan yang dapat diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Salah satu latihan untuk mengembangkan koordinasi motorik halus anak adalah terapi permainan edukasi seperti terapi bermain pasir kinetik yang baik untuk anak (Prasetyanti dan Aminah, n.d.). Menurut Prashetyanti & Aminah (n.d.), diharapkan anak-anak mampu menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai seni dengan menggunakan terapi bermain pasir kinetik. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mendukung perkembangan otot kecil, meningkatkan koordinasi tangan-mata, dan membantu anak memahami dan mengikuti instruksi (Prasetyanti & Aminah, n.d.).

Permainan pasir kinetik tentunya memiliki perbedaan dan kelebihan dari permainan lainnya karena dalam permainannya menggunakan gerakan yang lebih bervariasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Afifah (2017)

mengatakan bahwa permainan pasir kinetik dapat lebih mengembangkan koordinasi motorik halus anak mengingat mainan ini dimainkan dengan tangan melalui latihan meremas, menekan, atau membentuk sehingga akan mempengaruhi kemampuan koordinasi motorik anak. Alhasil, melakukan aktivitas seperti ini sambil bermain akan membantu mengembangkan otot jari dan tangan dengan baik.

Nuryulianti dan Ernawati (2019) berpendapat bahwa keterampilan jari anak dapat berkembang melalui kegiatan mengepal menggenggam, menekan, dan meremas untuk membentuk sesuatu ketika bermain dengan pasir kinetik. Hal ini secara bersamaan akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan meningkatkan kemampuan untuk mengkoordinasikan tangan dan mata tanpa mereka sadari..

Pasir kinetik aman untuk dimainkan anak-anak dan mendorong kreativitasnya karena permukaannya yang lebih lembut dan bersih. (Azeri et al. 2015) menyatakan bahwa pemanfaatan pengaruh lingkungan alam atau buatan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas. Seperti yang dijelaskan (Hidayati, 2020) Pasir ajaib terjamin kebersihannya sehingga aman digunakan untuk bermain anak- anak. Permukaan pasir kinetik lebih halus dan lembut dibandingkan pasir biasa. Pasir kinetik dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan tersedia dalam berbagai warna menarik yang disukai anak-anak. Kemampuan pasir untuk menempel satu sama lain memudahkan anak untuk membentuknya. Menurut Muthiah et al., 2020) pasir kinetik tidak melekat pada benda lain selain sesama pasir dan tidak mudah mengering karena pasir kinetik meniru sifat sebenarnya dari pasir basah. Anak-anak dapat lebih mudah

menggunakan imajinasinya untuk membuat berbagai bentuk karena permukaannya lebih lembut dan hanya menempel pada pasir.

Dengan bermain pasir kinetik anak – anak dapat memperoleh banyak manfaat untuk tercapainya kemampuan belajar mereka. Permainan pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan yang dilakukan oleh (Aisyah dan Yulsyofriend, 2020) di TK Al Ersyad Parabek. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase anak pada Siklus I yang berkembang sangat baik, dari 20% menjadi 86,7%. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada penelitian ini yaitu Meremas, menggenggam, memasukkan, dan membentuk. Selain itu, penelitian Annisa et al. (2018) menemukan bahwasanya Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan pasir kinetik. Hal ini juga terlihat berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pasir kinetik memiliki dampak sebesar 48,2% pada kemampuan motorik halus dan variabel lain yang mempengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al. (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui permainan kreatif dengan pasir kinetik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motorik halus sebesar 83%. Dari uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang **"Penggunaan Pasir Kinetik Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dari peneletian ini adalah bagaimana Penggunaan Pasir Kinetik Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun.

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan pasir kinetik sebagai media pengembangan motorik halus anak usia prasekolah 3-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitan

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

   Memahami cara pengembangan motorik halus terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun

b. Bagi Peneliti

   Memperoleh pengalaman dan menambah wawasan tentang pengembangan motoric halus anak usia prasekolah 3-5 tahun

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan memngembangkan motoric halus anak usia prasekolah 3-5 tahun

b. Bagi tempat pengambilan data diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dalam mengembangkan motoric halus anak usia prasekolah 3-5 tahun